Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Perkembangan industri fesyen di Indonesia mengalami peningkatan. Desainer di industri fesyen mengembangkan ide koleksi fesyen dengan mengacu pada perkembangan tren. Setiap musim tren fesyen berganti. Hal ini menuntut para desainer fesyen untuk berkreasi serta berinovasi baik dalam segi desain, material dan teknik dalam koleksinya. Tren itu sendiri mengacu pada sebuah arah atau pergerakan (Kim dkk., 2013). Sejak terjadinya pandemi covid-19 di tahun 2020, industri fesyen khususnya *fast fashiom* terpuruk secara global yang berdampak terhadap penutupan sejumlah gerai *fast fashion* (Ni Kadek Yuni Diantari, 2021). Walaupun keadaan pandemi, jikapun menurun tidak signifikan dan tetap melakukan produksi secara besar sehingga menghasilkan limbah. Setiap bulan pertahun menghasilkan limbah tekstil dari berbagai produksi fesyen. Salah satu dampak dari bisnis fesyen yaitu ancaman pencermaran lingkungan bagi dunia, karena ketergantungan terhadap perilaku budaya industri *fast fashion* yang murah dan proses produksi yang singkat maka menjadi suatu krisis terhadap lingkungan.

Salah satu fenomena terdapat limbah industri fesyen yang cukup besar dan memiliki masalah pencemaran berasal dari limbah benang. Kawasan Kampoeng Radjoet Binong Jati yang sudah berdiri tahun 1960-an merupakan generasi keempat ditahun 2022 sebagai produksi rajut terbanyak di Kota Bandung. Kampoeng Radjoet Binong Jati ini merupakan industri rumahan yang memproduksi berbagai macam produk rajut terdiri dari busana pakaian dan aksesories. Dari berbagai tahapan produksi Kampoeng Radjoet Binong Jati cukup besar menghasilkan limbah benang. Berdasarkan hasil wawacara dalam satu hari menghasilkan 2-3kg dengan harga berkisar 500/kg sampai 3000/kg. Sisa limbah benang yang sudah dipakai telah mengalami kerugian produksi 3% sampai 10%. Limbah tersebut berasal dari benang akrilik, benang katun, benang polyester dan benang wol yaitu terdiri dari sisa kegagalan produksi benang, sisa sambungan benang pada produk busana tekstil, sisa olahan produksi teksti pada mesin rajut, dan obras perapihan benang pada produksi busana tekstil. Dampak dari industri diperoleh dari mesin otomatis

yang cepat hingga ke produk fesyen adanya efek dari sisa benang yang dihasilkan. Selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bulan Oktober 2021 hingga bulan Januari 2021 limbah benang dihasilkan berbagai jenis sisa potongan kain rajut dan sisa limbah benang dari gulungan benang. Dalam perminggu Kampoeng Radjoet Binong Jati limbah sisa produksi dijual atau dijadikan sebagai isian bantal. Pada saat ini pemanfaatan limbah benang di Kampoeng Radjoet Binong Jati belum optimal, sehingga setiap harinya menghasilkan limbah yang cukup banyak dan menjadikan suatu masalah lingkungan.

Upaya untuk mengurangi limbah benang tersebut maka dilakukan alternatif pengolahan limbah benang yang lebih variatif dan eksploratif diterapkan pada produk fesyen. Sehingga memiliki daya tarik hasil olahan limbah yang bernilai tinggi. Salah satu hasil olahan tersebut benang dijadikan produk aksesories seperti tali kur dengan menggunakan teknik mesin rajut bundar dimensi kecil. Penggunaan teknik rajut bundar menjadi talikur merupakan memanfaatkan mesin yang ada di Kampoeng Radjoet Binong Jati memberikan potensi untuk pengembangan pengolahan limbah benang. Penggabungan teknik anyam-*square loom* menjadi lembaran mengembangan dari penelitian sebelumnya dengan memperhatikan kelayakan limbah benang yang akan diaplikasikan. Penelitian pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa untuk memenuhi salah satu tugas akhir. Menindak lanjuti penelitian terdahulu, Penelitian dilakukan oleh Hasna Bibillah Adams dan Devita Amani Amitasyah pada tahun 2020 yaitu Pemanfaatan Limbah Benang Sentra Rajut Binong Jati Menggunakan Teknik Rekarakit pada produk fesyen. Penelitian tersebut menggunakaan material limbah benang yang ada dari jenis warna yang berbeda, maka dilakukannya proses penyeragaman limbah dengen menggunakan teknik tapestry dan crochet, yang diapliksikan pada produk aksesories, sandal dan tas dengan memperhatikan elemen dekoratif.

Dengan demikian penulis melanjutkan penelitian dengan mengkombinasikan penggabungan teknik rajut bundar hasil olahan sisa benang menjadi tali kur sebagai rekabenang sehingga pencampuran warna pada lembaran desain pada teknik anyam-*square loom*. Kombinasi sisa limbah benang menjadi terlihat seperti

pewarnaan yang selaras satu-kesatuan dengan warna lain yang lebih jelas. Sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif pengolangan limbah menambah wawasan, pengetahuan dan meningkatkan kreativitas dan juga nilai estetika, fungsi pada produk fesyen yang berdampak positif bagi industri fesyen atau pun suatu kelompok masyarat di bidang yang sama.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat identifikasi masalah dari penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat beragam sumber limbah berdasarkan tahapan produksi di Kampoeng Radjoet Binong Jati yang belum direspon secara optimal sesuai porsinya, sehingga memunculkan potensi untuk menggabungkan beberapa teknik tekstil dalam pengolanhan.
2. Berdasarkan penelitiam terdahulu, ada peluang untuk menggabungkan teknik rajut bundar (mesin) dan teknik anyam-*square loom*
3. Diperlukannya pembuktian penerapan sebagai produk fesyen atas hasil olahan limbah benang dengan penggabungan teknik rajut bundar (mesin) dan teknik anyam-*squareloom*.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolahan limbah benang sisa produksi Kampoeng Radjoet Binong Jati secara optimal ?
2. Bagaimana cara mengaplikasikan olahan limbah Kampoeng Radjoet Binong Jati menggunakan penggabungan teknik rajut bundar dan teknik anyam?
3. Bagaimana menerapkan hasil olahan limbah benang produksi hingga menjadi produk fesyen dengan penggabungan teknik rajut bundar dan teknik anyam-*squareloom*?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Material yang digunakan yaitu berupa potongan limbah benang dari tahapan produksi mesin rajut berjenis benang katun, polyester, wol dan akrilik yang beraneka sisa dari kegagalan produksi, potongan kain ukuran 5-20cm, benang sisa cone dan keanegaraman warna terdapat di Kampoeng Radjoet Binong Jati
2. Teknik pengolahan menggunakan penggabungan teknik rajut bundar dan teknik anyam – *square loom*, serta jenis benang yang mendukung untuk di eksplorasi
3. Hasil olahan limbah benang akan dibuat menjadi lembaran diterapkan pada produk fesyen.

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menghasilkan rumusan mengenai bagaimana mengolah limbah benang secara lebih optimal berdasarkan tahapan produksinya.
2. Memberikan alternatif cara dalam mengolah limbah benang secara optimal dengan menggabungkan teknik rajut bundar dan teknik anyam - *square loom.*
3. Menghasilkan produk fesyen yang memuat penerapan olahan limbah benang rajut dengan teknik rajut bundar dan teknik anyam – *square loom*.

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

   Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta ketermpilan dalam mengolah limbah benang secara optimal.

2. Bagi pihak konfeksi dan industri fesyen

   Dapat menambah refrensi dan alternatif sebagai bahan pertimbangan metode yang tepat untuk pengelolaan limbah benang secara optimal

3. Bagi masyrakat

   Membantu mengurangi pertambahan jumlah limbah benang serta membantu membuka pikiran masyarakat akan pengolahan limbah.

I.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan melakukan beberapa eksperimen. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah material yang diolah adalah limbah benang Kampoeng Radjoet Binong Jati dengan menggunakan penggabungan teknik rajut bundar (mesin) hasil olangan menjadi tali kur dan teknik anyam-*square loom* sebagai lembaran desain motif pada limbah benang. Sebelum dilakukan eksplorasi diperlukan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Studi literatur

   Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan melakukan pencarian terhadap sumber tertulis baik berupa buku, jurnal, atau artikel yang berisikan data-data yang dapat mendukung penelitian khususnya yang berhubungan tentang limbah benang menggunakan penggabungan teknik rekrakit yaitu teknik rajut bundar dan teknik anyam - *square loom* untuk produk fesyen.

2. Observasi

   Observasi ini dilakukan di Kampoeng Radjoet Binong Jati yang bertempat di Bandung dan bertujuan untuk mengetahui Jenis limbah dan potensi pengembangan serta optimalisasi limbah disana.

3. Wawancara

   Wawancara yang dilakukan berupa wawancara langsung terhadap pemimpin Kampoeng Radjoet Binong Jati yaitu bapak Eka. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mendalam serta data yang akurat mengenai topik yang dibahas.

4. Eksperimen

Eksperimen yang dilakukan yaitu dengan cara mengolah limbah yang beragam dikombinasikan teknik rajut bundar hasil olahan benang menjadi tali kur sebagai reka benang dengan mengembangan hasil olahan tersebut menjadi lembaran teknik anyam-*square loom* sebagai lembaran desain motif pada limbah benang.

I.8 Kerangka Penelitian

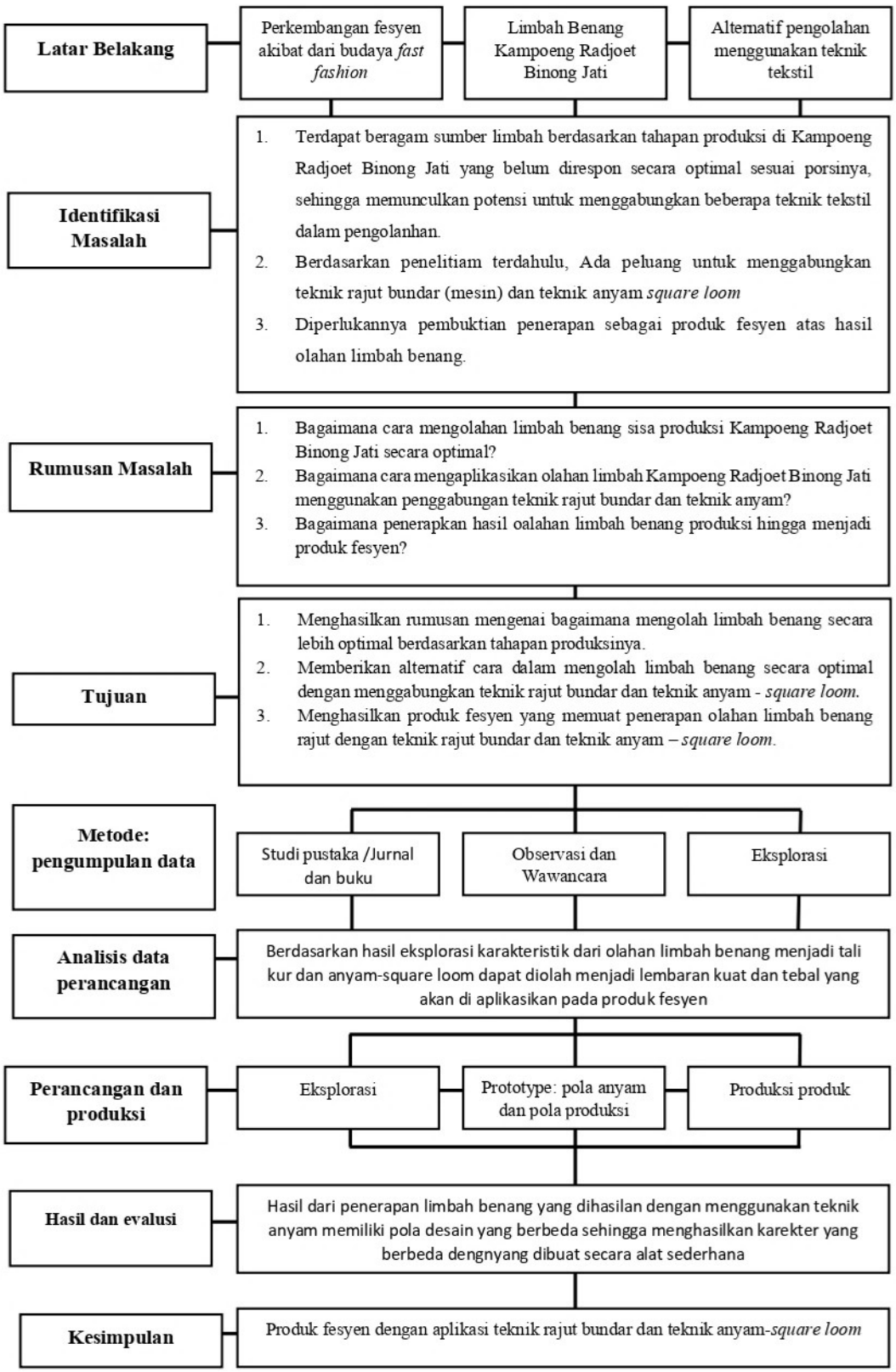

Bagan I.1 Kerangka Penelitian
Sumber : dokumentasi pribadi, 2022

I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan terdiri dari empat bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN secara garis besar berisi Latar Belakang masalah yang menjadi pikiran awal untuk penelitian, Identifikasi Masalah yang merupakan penyataan dari setiap masalah, Rumusan Masalah yang menjadi pokok permasalahan selama penelitian, Batasan Masalah yang merupakan ruang lingkup pada saat penelitian, Tujuan Penelitian sebagai target keberhasilan penelitian, Manfaat Penilitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan sebagai penjelasan yang memuat uraian ringkas tentang pendahuluan hingga kesimpulan dan saran.

BAB II TINJAUAN TEORI dalam bab ini diuraikan secara sistematik semua teori dan konsep meliputi pengertian elemen desain, *fiber to fabric*, perajutan, teknik anyam- *square loom*, dan limbah tekstil yang digunakan dalam menyusun latar belakang, tujuan penelitian, hasil, sampai penarikan kesimpulan.

BAB III DATA DAN ANALISIS PERANCANGAN berisi semua data yang diperoleh selama penelitian mulai dari observasi lapangan dan wawancara, data limbah yang dihasilkan, eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, eksplorasi terpilih, dan juga analisa perancangan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN pada bab ini membahas tentang kerangka rancangan latar belakang konsep, konsep, dilanjutkan dengan pembuatan imageboard, target market, serta lifestyle board sebagai acuan dalam proses perancangan.

BAB V PENUTUP pada bab penutup akan dijelaskan mengenai kesimpulan juga saran-saran yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung